

“GITAR”
KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN
ANALOGI POLA, BENTUK DAN WARNA KAYU
GITAR KLASIK MODERN

Tugas Akhir
Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan Oleh :

Yosua Arnaldo Marojahan Silaban

NIM : 20101870133

PRODI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“GITAR” KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN ANALOGI POLA, BENTUK DAN WARNA KAYU GITAR KLASIK diajukan oleh **Yosua Arnaldo Marojahan Silaban**, NIM **20101870133**, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **20 Mei 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP 197604102006041028

NIDN 0010047605

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

NIP 196111031991021001

NIDN 0003116108

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Joko Suprayitno, M.Sn.

NIP196511102003121001

NIDN 0010116510

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.

NIP 197710122005012001

NIDN 0012107702

Yogyakarta, 05 - 06 - 24

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. L Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002

NIDN 0007117104

Ketua Program Studi
Penciptaan Musik



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP 197604102006041028

NIDN 0010047605

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak dapat terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 3 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Yosua Arnaldo Marojahan Silaban
20101870133

MOTTO

“What Does Not Kill Me Makes Me Stronger”

(Friedrich Nietzsche, Twilight of the Idols)



KATA PENGANTAR

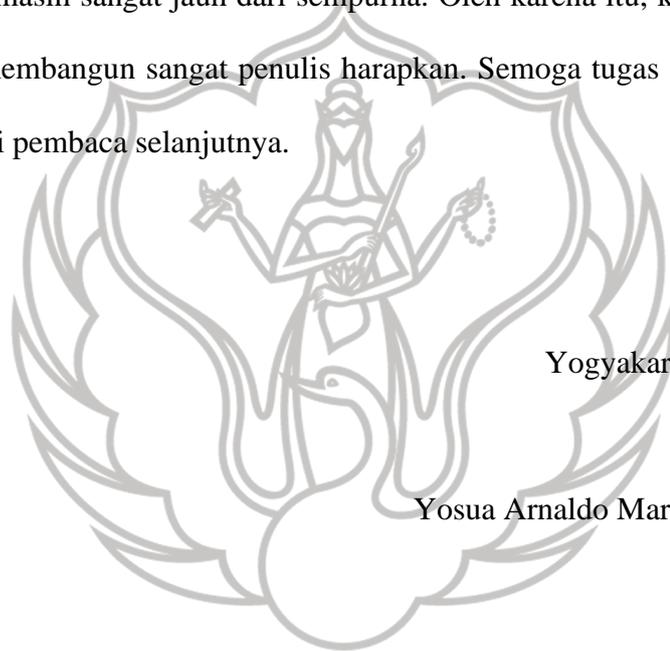
Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yesus dan atas segala karunia dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Gitar” Komposisi Musik Berdasarkan Analogi Bentuk, Pola, dan Warna Gitar Klasik Modern” dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Tugas Akhir ini merupakan tahap akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) dari Program Studi Penciptaan Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih setulus hati kepada :

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil., selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik dan Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam pembuatan tugas akhir.
3. Drs. Hadi Susanto, M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam pembuatan tugas akhir.
4. Keluarga : Bapa, Mama, dan Abang yang tidak pernah lelah dalam mendukung penulis secara moral dan material selama proses pembuatan tugas akhir.

5. Adriyan, Januari, dan Eggy, Diana, selaku teman seperjuangan yang sering berbagi ilmu musik dan gitar klasik serta meminjamkan transportasi selama berproses di ISI Yogyakarta.
6. Serta semua pihak yang sudah membantu dalam proses pembuatan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca selanjutnya.



Yogyakarta, 3 Juni 2024

Yosua Arnaldo Marojahan Silaban

ABSTRAK

Musik program pada umumnya menggunakan pendekatan imajinasi dan perasaan dalam menentukan dan mengolah unsur intramusikal dalam sebuah karya. Komposisi musik yang menggunakan pendekatan seperti musik rogram mengalami kendala perihal ketidaksesuaian unsur ekstramusikal dengan musiknya. Penulis membuat karya musik yang berjudul “Gitar” sebagai karya Tugas Akhir dengan tujuan untuk menganalogikan unsur ekstramusikal ke dalam intramusikal. Selain itu terdapat tujuan untuk menempatkan dan mengembangkan hasil unsur ekstramusikal ke dalam unsur intramusikal.

Komposisi “Gitar” diciptakan melalui berbagai proses, antara lain, perumusan ide penciptaan dan penentuan judul, observasi seperti pengumpulan data, analisis data dan verifikasi data antara pustaka dan karya, penentuan konsep karya seperti bentuk musik dan format musik, penentuan instrumen, penggarapan detail karya dan pembuatan notasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi pustaka dan karya mengenai hubungan analogi unsur ekstramusikal dengan intramusikal seperti warna menjadi nada, dan karya dengan konsep analogi.

Penulis menjawab persoalan kesesuaian unsur ekstramusikal yang termuat dalam rumusan penciptaan dengan metode analogi yang berlandaskan kemiripan bentuk dan fungsi antar komponen ekstramusikal dengan intramusikal seperti tema utama, alur nada dan lainnya. Penulis melakukan analogi pada gitar klasik modern sebagai objek ekstramusikal dengan unsur intramusikal dengan mengambil bentuk komponen gitar serta warna dari gitar klasik. Dari hasil proses analogi tersebut diperoleh karya berjudul “Gitar” yang memiliki tiga *movement* dengan ide penentuan unsur intramusikal melalui konstruksi dan warna gitar klasik modern.

Kata kunci : analogi, konstruksi gitar, korelasi warna dan musik, musik program

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Karya.....	12
1. “Adagio” from Mozart’s Piano Concerto in A Major, K. 488, second movement.....	12
2. Konserto Biola dalam G Mayor, “La stravaganza”, Op. 4, No.12 karya Vivaldi.....	13
3. <i>Ev’ry Valley Shall Be Exalted</i> karya Handel.....	15

C. Landasan Penciptaan	17
1. Analogi dalam Musik	17
2. Konstruksi dan Warna Gitar.....	18
3. Korelasi Warna dan Musik.....	23
BAB III PROSES PENCIPTAAN	26
A. Perumusan Ide Penciptaan dan Judul	26
B. Observasi.....	27
C. Penentuan Konsep Karya	30
D. Penentuan Instrumen	32
E. Penggarapan Detail Karya.....	33
F. Pembuatan Notasi.....	39
BAB IV ANALISIS KARYA	40
A. <i>Movement</i> Satu (<i>Head</i>)	40
1. Analogi.....	40
2. Proses Penempatan Dan Pengembangan.....	45
B. <i>Movement</i> Dua (<i>Neck</i>)	53
1. Analogi.....	53
2. Proses Penempatan dan Pengembangan.....	58
C. <i>Movement</i> Tiga (<i>Body</i>).....	64
1. Analogi.....	64
2. Proses Penempatan dan Pengembangan.....	71
BAB V PENUTUP.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. "Adagio from Mozart's Piano Concerto in A Major, K.488, second movement.....	13
Notasi 2. Bagian awal A "La Sravaganza"	15
Notasi 3. Potongan Partitur <i>Ev'ry Valley Shall Be Exalted</i>	16
Notasi 4. Hasil analogi dasar bentuk bagian atas <i>headstock</i> ke dalam alur melodi.	42
Notasi 5. Hasil analogi dasar jumlah <i>tuning machine</i> ke dalam jumlah nada pada melodi.....	43
Notasi 6. Hasil analogi dasar bentuk lubang <i>headstock</i> ke dalam akor.....	43
Notasi 7. Hasil analogi dasar jumlah lubang <i>headstock</i> ke dalam dua suara.	44
Notasi 8. Hasil analogi dasar permukaan datar <i>headstock</i>	44
Notasi 9. Hasil akhir analogi panjang <i>headstock</i>	46
Notasi 10. Hasil akhir analogi lebar bagian atas <i>headstock</i>	46
Notasi 11. Hasil akhir analogi lebar bagian bawah <i>headstock</i>	46
Notasi 12. Hasil akhir analogi bagian atas <i>headstock</i>	47
Notasi 13. Hasil akhir pengembangan pertama analogi bagian atas <i>headstock</i> (Bar 8-11).....	47
Notasi 14. Hasil akhir pengembangan kedua analogi bagian atas <i>headstock</i> (Bar 12-14).....	47
Notasi 15. Hasil akhir pengembangan analogi bagian atas <i>headstock</i> pada instrumen gitar solo. (Bar 17-30).....	48

Notasi 16. Hasil akhir pengembangan analogi bagian atas <i>headstock</i> pada instrumen gitar dan <i>woodwind</i> (Bar 48-56).....	49
Notasi 17. Hasil akhir analogi jumlah <i>tuning machine</i> (Bar 1,3 dan 5)	49
Notasi 18. Hasil akhir analogi lubang <i>headstock</i> (Bar 8-15).....	50
Notasi 19. Hasil akhir analogi permukaan datar pada <i>headstock</i> (Bar 47-61) ...	51
Notasi 20. Hasil akhir analogi warna <i>headstock</i> (Penempatan pertama).....	52
Notasi 21. Hasil akhir analogi warna <i>headstock</i> (Penempatan kedua)	53
Notasi 22. Hasil akhir analogi warna <i>headstock</i> (Penempatan ketiga).....	53
Notasi 23. Hasil dasar analogi pola mayor dan minor pada <i>fretboard</i>	56
Notasi 24. Hasil analogi dasar jarak antar besi <i>fret</i>	57
Notasi 25. Hasil analogi dasar posisi vertikal besi <i>fret</i>	58
Notasi 26. Hasil akhir analogi Panjang dan Lebar <i>neck</i>	59
Notasi 27. Hasil akhir analogi Bentuk persegi panjang <i>nut</i>	60
Notasi 28. Hasil akhir analogi bentuk melengkung <i>neck</i>	61
Notasi 29. Hasil akhir pengembangan analogi bentuk melengkung <i>neck</i> bagian intro (A)	61
Notasi 30. Hasil akhir pengembangan analogi bentuk melengkung <i>neck</i> (pemotongan).....	61
Notasi 31. Hasil akhir analogi pola mayor (atas) dan minor (bawah) pada <i>fretboard</i>	62
Notasi 32. Hasil akhir analogi pola mayor (atas) dan minor (bawah) pada <i>fretboard</i>	62
Notasi 33. Hasil akhir analogi posisi vertikal besi <i>fret</i>	63

Notasi 34. Hasil akhir penempatan pertama analogi warna <i>neck</i>	64
Notasi 35. Hasil akhir penempatan kedua analogi warna <i>neck</i>	64
Notasi 36. Hasil dasar analogi bagian sisi <i>body</i> gitar yang melengkung.....	65
Notasi 37. Hasil dasar analogi <i>bracing body</i> gitar.....	66
Notasi 38. Hasil dasar analogi <i>linings</i>	67
Notasi 39. Hasil dasar analogi dari <i>rosette</i>	69
Notasi 40. Hasil akhir analogi dasar dari <i>rosette</i>	71
Notasi 41. Hasil akhir pengembangan analogi dari <i>rosette</i>	71
Notasi 42. Hasil akhir analogi dari <i>rosette</i>	72
Notasi 43. Hasil akhir dan pengembangan analogi dari <i>linings</i>	73
Notasi 44. Hasil akhir analogi dari ukuran <i>body</i>	74
Notasi 45. Hasil akhir analogi pola kotak <i>rosette</i>	75
Notasi 46. Hasil akhir analogi pola tanda panah <i>rosette</i>	75
Notasi 47. Hasil akhir analogi <i>circle of fifth</i>	75
Notasi 48. Hasil akhir analogi warna <i>body</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bentuk langit-langit gereja <i>San Ivo Della Sapienza</i>	14
Gambar 2. Analogis bentuk Gereja <i>S. Carlo Alle Quattro Fontane</i> , Roma dengan melodi karya Handel	16
Gambar 3. <i>Headstock</i> Torres 1	20
Gambar 4. Pola Nada pada <i>fretboard</i>	21
Gambar 5. <i>Neck</i> Gitar Torres 1	21
Gambar 6. Body dan <i>Rosette</i> Gitar Torres 1	22
Gambar 7. Segitiga analogi warna George Field	25
Gambar 8. Ukuran <i>Headstock</i> Torres 1.....	41
Gambar 9. <i>Headstock</i> Torres 1	41
Gambar 10. Salah satu contoh lubang pada <i>headstock</i>	43
Gambar 11. Permukaan <i>headstock</i>	44
Gambar 12. Panjang dan lebar <i>neck</i> Torres 1.....	54
Gambar 13. Hasil dasar analogi bentuk melengkung <i>neck</i>	55
Gambar 14. Pola mayor (I) dan minor (II) pada <i>fretboard</i>	56
Gambar 15. Jarak antara <i>fret</i> yang semakin lama semakin mengecil	57
Gambar 16. Bagian sisi <i>body</i> gitar yang melengkung.....	65
Gambar 17. Bracing <i>body</i> gitar	65
Gambar 18. <i>Linings</i>	67
Gambar 19. Ukuran <i>body</i> gitar torres satu	68

Gambar 20. Pola *rosette* gitar torres satu (Atas) dan bentuk akhir *rosette*
(Bawah) 69

Gambar 21. *Circle of fifth* 69



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran karya dengan objek detail analogi	38
Tabel 2. Hasil analogi warna <i>headstock</i>	45
Tabel 3. Hasil analogi warna <i>neck</i>	58
Tabel 4. Hasil analogi warna <i>body</i>	70



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Tahap observasi.....	30
Bagan 2. Penentuan konsep karya.....	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gitar Klasik merupakan instrumen petik yang digunakan oleh musisi untuk memainkan karya gitar terutama karya klasik (Fikri, 2021: 53). Gitar diperkirakan dikenal sejak tahun 1500 SM di wilayah persia yang disebut dengan Sitar atau Citar (Indrawan, 2019: 1-2). Alat inilah yang nantinya kemudian secara perlahan berkembang baik secara konstruksi gitar dan suara menjadi gitar klasik modern (Indrawan, 2019: 1-2). Tokoh *luthier* yang gitar klasiknya menjadi acuan dasar dalam membuat model gitar klasik modern adalah Antonio de Torres (Collet, 2018: 22). Desain Torres dikatakan menjadi design acuan dasar pembuatan gitar klasik modern karena Torres secara radikal melakukan perubahan pada konsep gitar klasik yang ada pada zaman itu, seperti perubahan pada ukuran *body*, penambahan *bracing* dan sebagainya (Courtnall, 1993: 29-31).

Gitar klasik secara konstruksi memiliki tiga komponen besar, yakni *body*, *neck*, dan *headstock* (Indrawan, 2019: 2). *Body* memiliki fungsi sebagai ruang akustik tempat getaran suara beresonansi, *neck* berfungsi sebagai media untuk meletakkan *fretboard* serta menjadi penyambung antara *body* dan juga *headstock*, dan *headstock* berfungsi sebagai media tempat *tuning machine* (Indrawan, 2019: 2-3). Ketiga komponen utama ini memiliki kayu-kayu ataupun material lain yang merekat langsung ke masing-masing komponen.

Bagian *headstock* terdapat lubang enam buah yang berada di bagian kiri dan kanan untuk *pin tuning* masuk ke dalam *headstock* (Indrawan, 2019: 2). Bentuk bagian atas *headstock* menyesuaikan design dari pengrajin gitar (*luthier*). Menurut Roy Courtnall dalam buku *Making Master Guitars* (1993: 40) salah satu gitar Torres memiliki tiga bentuk *headstock* setengah lingkaran. *Headstock* setengah lingkaran yang berada ditengah memiliki ukuran yang lebih besar daripada dua lainnya yang memiliki ukuran sama.

Bagian *neck* memiliki bentuk melengkung yang di atasnya terdapat *fretboard* gitar (Indrawan, 2019: 2-3). *Fretboard* merupakan kayu persegi panjang yang memiliki minimal 19 kawat *fret* dengan pola susunan vertikal dan dimasukkan serta direkatkan ke bagian atas *fretboard* (Indrawan, 2019: 2-3). Jarak antar kawat *fret* diatur dengan jarak semakin mengecil ke arah *body* (Courtnall, 1993: 321-322). Banyaknya *fret* yang ada di gitar bisa ditambah menyesuaikan dari panjang *fretboard* dan banyaknya kawat *fret* yang digunakan.

Bagian *body* terdapat tiga bahan utama, yakni *back*, *side*, dan *top* (Indrawan, 2019: 3). *Back* merupakan kayu area belakang *body* gitar. *Back* diisi oleh dua komponen, yang pertama ialah *back bars* dan *transverse bars* yang merekat ke *back* dan diposisikan di sisi dalam *body*, berfungsi untuk menguatkan dan mempertahankan kelengkungan *back* (Courtnall, 1993: 221-224). Komponen kedua ialah *linings*, merupakan kayu kecil berbentuk segitiga siku-siku atau segitiga siku-siku dengan sisi melengkung, dengan tinggi umum tinggi 15 mm (Courtnall, 1993: 237). *Linings* berfungsi untuk merekatkan *back* dan *side* (Courtnall, 1993: 237). *Side* adalah kayu yang berada pada bagian samping *body*

gitar yang memiliki bentuk melengkung menyesuaikan bentuk dari pinggiran kayu *back* dan *top* (Indrawan, 1993: 3).

Roy Courtnall juga menuliskan bahwa komponen yang ada pada *top* dibagi menjadi tiga, yakni *bracing*, *bridge* dan *rosette* (1993: 185, 208, 289). *Bracing* adalah sebuah kayu persegi panjang yang menempel pada sisi dalam *top* dengan ketebalan dan jumlah yang sangat beragam (Friederich, 1998: 3). Salah satu gitar klasik modern karya Torres menggunakan *bracing* sebanyak tujuh buah dengan ketebalan kurang lebih tiga milimeter (Courtnall, 1993: 37). *Bracing* diletakkan bersebelahan dengan jarak tertentu dan jarak antar *bracing* pada bagian bawah akan semakin melebar (Courtnall, 1993: 37).

Pada sisi luar *top* terdapat *bridge* dan juga *rosette* (Courtnall, 1993: 185, 289). *Bridge* merupakan kayu persegi panjang yang diletakkan secara vertical pada bagian bawah *top* yang berfungsi sebagai tempat dikaitkannya tali gitar dan juga menjadi media rambat getaran tali menuju *top* (Courtnall, 1993: 289). *Bride* juga menjadi tempat *saddle* diletakkan, yakni sebuah komponen berbahan tulang yang berfungsi sebagaiudukan tali gitar (Courtnall, 1993: 289).

Terakhir, bagian yang menjadi dekorasi pada gitar klasik adalah *rosette*. *Rosette* adalah hiasan berpola berulang dengan bentuk bentuk lingkaran yang ditempelkan pada sekitaran lubang *top* yang memiliki ciri pola dan ciri masing-masing tergantung desain dari pengrajin (Courtnall, 1993: 185). Sebagai contoh, salah satu gitar modern Torres memiliki tiga pola di satu buah *rosette* nya. Bagian paling luar berpola titik kotak simetris berwarna putih, kemudian bagian tengah garis berwarna hijau dengan pola kotak hitam diletakkan untuk menyambung tiap

garis. Pada bagian tengah berbentuk arah panah berwarna putih (Courtnall, 1993: 39).

Gitar klasik juga tidak lepas dari pemilihan kualitas dan jenis kayu dalam pembuatannya. Jenis kayu dan kualitasnya sangat berperan penting dalam produksi suara sebuah gitar, karena sifat dari setiap jenis kayu sangat berbeda bahkan dengan jenis yang sama kualitas yang berbeda dapat memberikan fleksibilitas kayu dan ketahanan yang berbeda pula (Gore, 2011: 5-6).

Berdasarkan pengalaman penulis, salah satu cara dalam membedakan jenis kayu untuk gitar adalah berdasarkan warna yang melekat pada kayu tersebut. Seperti jenis kayu *ebony* yang berwarna hitam pekat kemudian jenis kayu *spruce* berwarna putih kekuningan dan lainnya. Warna kayu pada gitar menjadi penting karena dapat memberikan estetika tersendiri, dan warna-warna tersebut menjadi ciri khas dari tiap kayu.

Dari penjelasan di atas, penulis menggunakan gitar klasik sebagai unsur ekstramusikal dalam pembuatan karya "Gitar". Pola, bentuk, dan warna pada gitar klasik digunakan untuk menentukan unsur intramusikal dalam pembuatan karya musik berdasarkan hal yang berada di luar musik atau biasa disebut dengan musik program.

Berkaitan dengan musik program, musik program adalah musik-musik yang memuat makna lain selain aspek musikal, dan terdapat tiga kategori atau jenis musik program yakni musik program yang mengandung aspek pelukisan, penceritaan, dan pokok-pokok pikiran (Martopo, 2000: 40). Musik program sudah muncul di abad ke-19. Berbagai komposer pada zaman tersebut sudah mencoba

memasukkan unsur lain ke dalam musik. Sebagai contoh Simfoni Berlioz yang berjudul “*Fantastique*” yang diciptakan pada tahun 1830, merupakan sebuah karya orkestra yang terdiri dari lima babak musik dramatis. Karya tersebut mengisahkan tentang mimpi buruk dan halusinasi seorang seniman, dirinya sendiri yang tengah jatuh ke dalam kesengsaraan akibat cinta tak terbalas dan kemudian melarikan diri pada candu (Martopo. 2000: 44).

Dalam perkembangannya, musik program terkadang mendapat kritikan dari para kritikus musik. Kritikus musik yang memposisikan dirinya sebagai oposisi dari musik program disebut autonomis (Sunarto, 2016: 103). Sebagai contoh Edward Hanslick sebagai autonomis mengatakan musik tidak dapat menjelaskan suatu peristiwa secara rinci, dan hanya bisa mewakili beberapa aspek yang ditimbulkan oleh unsur ekstrasusikal tersebut dan bukan menggambarkan unsur ekstrasusikal itu sendiri (Sunarto, 2016: 104).

Hanslick mengkritik karya simfoni Liszt tahun 1857 dan mengatakan ada kecacatan program dalam karya tersebut. Kecacatan program tersebut dikategorikan menjadi tiga, yakni ketidaksesuaian ekstrasusikal (puisi simfoni) dengan latar musik, kemudian liszt yang tidak menunjukkan sejauh mana karyanya berupaya dapat dipahami secara musikal dan bukan dipahami kaitannya dengan padanan esktramusikalnya (dalam hal ini puisi) dan yang ketiga kualitas musiknya (Grimes, 2011-2012: 8). Menurut Hanslick, Liszt hanya mencoba mengarang penafsirannya sendiri terhadap suatu puisi dan tidak menunjukkann pada karya musiknya (Grimes, 2011-2012: 20).

Berdasarkan fenomena di atas penulis mencoba mencari pendekatan yang berbeda dalam menciptakan sebuah karya musik yang berlatar belakang dari unsur ekstramusikal. Penulis mencoba mengurangi masalah ketidaksesuaian unsur ekstramusikal dengan musiknya yang dikemukakan oleh Hanslick pada kritiknya terhadap karya program pada zamannya, yakni dengan mencoba menunjukkan langsung unsur ekstramusikal langsung di dalam unsur intramusikal. Penulis menggunakan pendekatan sebuah konsep yang juga dipakai pada berbagai ilmu pengetahuan yaitu teori analogi.

Analogi merupakan sebuah proses penalaran yang bertolak belakang dari dua atau lebih hal yang berbeda yang memiliki kemiripan satu dengan yang lain (Shadiq, 2014: 2). Analogi dalam musik dibagi menjadi tiga bagian yakni analogi di dalam karya, analogi antar karya dan analogi musik dengan unsur ekstramusikalnya (Bourne, 2015: 123-130). Berlandaskan konsep analogis, penulis memperhatikan bentuk, pola, dan juga warna yang ada pada gitar klasik memiliki kemungkinan korelasi analogis terhadap intramusikal seperti bentuk musik, pergerakan melodi dan lainnya.

Warna sesuai penjelasan diatas yang menjadi ciri khas sebuah kayu pada gitar merupakan sebuah hal yang tak terpisahkan dari konstruksi gitar itu sendiri. Sehingga analogis bentuk dan pola gitar juga harus diikuti dengan warna yang melekat pada bagian gitar tersebut. Warna dari pengamatan penulis memiliki analogis yang berdekatan dengan konsep harmoni dan nada pada musik. Sistem akor pada musik seperti akor C mayor yakni C E G memiliki analogis dengan 3 dasar warna, yakni warna merah, biru, dan kuning (Field, 1845: 43).

Karya “Gitar” merupakan hasil dari penerapan konsep analogi gitar klasik modern terhadap unsur intramusikal seperti *movement*, melodi, tempo, dan lain-lain. Pada karya “Gitar” memiliki bentuk musik mengikuti bagian umum konstruksi dari gitar yakni tiga bagian yakni *three movement*, setiap bagian akan menggambarkan gitar mulai dari *head*, *neck*, dan *body* tersebut dengan analogi, dan tiap *movement* juga berisi analogi dari komponen tiap bagian gitar.

Pada karya “Gitar” penulis tidak hanya menganalogikan bentuk atau konstruksi gitar, namun juga warna sebagai subjek analogis. Warna akan dianalogikan menjadi nada dasar, akor dan harmoni. Karya “Gitar” dimainkan dengan format *oktet*. Instrumen yang digunakan pada komposisi ini adalah gitar klasik, dua *violin*, *viola*, *cello*, *horn*, *flute*, dan *clarinet*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana cara menganalogikan bentuk, warna, dan pola pada gitar klasik modern ke dalam karya komposisi “Gitar”?
2. Bagaimana proses penempatan hasil analogi bentuk, warna, dan pola gitar klasik modern terhadap komposisi musik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bahwa gitar klasik modern dapat dianalogikan dalam menentukan unsur intramusial dan menjadi ide program suatu karya musik.
2. Mengetahui proses penempatan hasil analogi gitar klasik modern terhadap karya musik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, yakni mendapatkan cara baru menambah wawasan bahwa konstruksi gitar ataupun instrumen dapat menjadi dasar dan inspirasi dalam menciptakan sebuah komposisi musik.
2. Bagi lembaga pendidikan, terutama Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penulis berkontribusi memberikan literatur untuk aktivitas pendidikan dan digunakan sebagai rujukan dalam memperoleh informasi akademik mengenai musik
3. Bagi masyarakat, yakni sebagai sumber literasi yang memotivasi untuk selalu berfikir kreatif dalam berkarya khususnya dibidang musik.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analogi sebagai pendekatan terhadap ide komposisi sebuah karya musik. Analogi merupakan sebuah proses penalaran yang bertolak belakang dari dua atau lebih hal yang berbeda yang memiliki kemiripan satu dengan yang lain (Shadiq, 2014: 2). Metode analogi yang penulis gunakan dilihat dari kemungkinan analogis bentuk, pola, dan warna dari gitar klasik modern dengan unsur intramusikal seperti tempo, melodi, *movement* dan lainnya.